

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

SKRIPSI



ALVIN WILLIOR LUMENTUT

12120031

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

JANUARI 2016

SKRIPSI

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada program studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Krsiten Duta Wacana

Disusun Oleh:

ALVIN WILLIOR LUMENTUT

NIM: 12120031

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP TAX AVOIDANCE

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

ALVIN WILLIOR LUMENTUT

12120031

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada tanggal 21 JAN 2016

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Drs. Marbudy Tyas Widodo, MM., Ak.

(Ketua Tim / Dosen Penguji)

2. Maharani Dhian Kusumawati, SE., MSc

(Dosen Pembimbing / Dosen Penguji)

3. Christine Novita Dewi, SE., M.Acc., Akt.

(Dosen Penguji)

Yogyakarta, 26 JAN 2016

Disahkan oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,



Dr. Singgih Santoso, MM

Dra. Putriana Kristanti, MM., Akt.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul: "**Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance**", yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar saya.

Yogyakarta,



Alvin Walior Lumentut

12120031

HALAMAN MOTTO

**“Selalujadidirisendiritidakpeduliapa yang mereka katakana
danjanganpernahmenjadi orang lain meskipunmerekatampaklebihbaikdariAnda”**

-Alvin WilliorLumentut-

**“Janganmembanding-bandingkandirimudengansemua orang di duniaini.
Jikakaumelakukannya, itusamasajadenganmenghinadirimusendiri”**

-Bill Gates-

**“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga,
Tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan
permohonan dengan ucapan syukur”**

Filipi 4 ayat 6

**“Mintalah, makaakandiberikankepada-mu; carilah, makakamuakanmendapat;
ketoklah, makapintuakandibukakanbagimu”**

Matius7 ayat 7

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam penulisan skripsi ini, telah banyak dukungan, ilmu, saran serta masukan, bimbingan, dan bantuan lainnya yang penulis dapatkan selama proses pengerjaan. Oleh karena itu penulis ingin mempersembahkan karya tulis dan menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, dengan segala berkat dan kasih-Nya yang memampukan penulis untuk menyelesaikan tugas ini hingga selesai
2. Ibu Maharani DhianKusumawati, SE., MSc selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, saran, dukungan dan petunjuk, serta waktu luang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua orang tuaku terkasih dan tercinta, atas segala bentuk dukungan, baik doa, materi, cinta kasih, perhatian, dan motivasi – motivasi yang diberikan setiap waktu.
4. Saudara, dan keluarga besar mama dan papa yang turut mendukung, dan mendoakan penulis selama menyusun karya tulis ilmiah ini.
5. Teman – temanku seangkatan 2012 yang selalu keren, khususnya Stevi, Margie, Ratna, Yolanda, Widia, Anels, Dessy, Jefry, Heldios, Eric, Alfrits, Steven, Lukas yang selalu mendukung penulis. Terimakasih atas bantuan dan dukungannya, serta perjuangan dan pemecahan masalah dalam penelitian yang selalu kita lakukan bersama.
6. Teman-teman di kos yang selalu bersama-sama selama penulis kuliah dalam suka maupun duka, khususnya Wahyu, Hendra, Danar, Elpa, Degol, Arsa. Terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

7. Kakak – kakak tingkat yang selalu mendukung penulis dan memberikan semangat, Ka Citra Daud, Ka Redy Adutae, Ka Jerry Allen Anderson dan kakak – kakak lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu.
8. Para Dekanat Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana yang selalu berjuang untuk memajukan Fakultas Bisnis, sehingga kami dapat merasakan fasilitas – fasilitas yang ada saat ini.
9. Ibu Christine Novita Dewi, dosen wali yang selalu memberikan motivasi kepada penulis, dan mengajarkan penulis untuk dapat mendengar suara Tuhan melalui hati kecil.
10. Mbak Dwi selaku admin Fakultas Bisnis untuk program studi Akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana, yang membantu memberikan kelancaran administrasi bagi kami pengejar gelar Sarjana Ekonomi, dan selalu setia mendengarkan ocehan berisik kami di ruang tunggu Fakultas.
11. Teman – teman Program Studi Akuntansi angkatan 2012 yang selalu berjuang bersama, terimakasih atas kekompakannya, kekeluargaannya, dan persaudaraan yang erat. Serta pihak – pihak lainnya yang turut membantu penulis.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa atas kasih-Nya yang begitu besar memberikan hikmat, akal, dan bijaksana sehingga penelitian berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance*” dapat diselesaikan dengan baik.

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Strata 1 Fakultas Bisnis pada Program Studi Akuntansi di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. Selain sebagai syarat kelulusan, skripsi ini juga dibuat dengan tujuan untuk menjadi hasil karya ilmiah milik penulis pribadi dan diharapkan dapat dijadikan hasil penulisan yang dapat membantu membuat karya ilmiah yang baru dalam penulisan akademisi dimasa yang akan datang. Karya tulis ini juga masih memiliki kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu penulis dengan sangat terbuka untuk menerima saran dan kritikan, dari pembaca maupun pengguna karya tulis ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada para pembaca, dan penulis mohon maaf apabila terdapat salah kata dalam penyusunan laporan hasil penelitian ini.

Yogyakarta, 12 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGAJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| ABSTRAKS..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah..... | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.4 Kontribusi Penelitian..... | 9 |
| 1.5 Batasan Penelitian..... | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| 2.1 LandasanTeori..... | 12 |
| 2.1.1 PengertianPajak..... | 12 |

| | |
|---|----|
| 2.1.2 Penghindaran Pajak..... | 13 |
| 2.1.3 Teori Signal (<i>Signaling Theory</i>)..... | 16 |
| 2.1.4 Kepemilikan Keluarga..... | 17 |
| 2.1.5 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)..... | 18 |
| 2.1.6 Kepemilikan Institusional..... | 19 |
| 2.1.7 Kepemilikan Manajerial..... | 20 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 21 |
| 2.3 Pengembangan Hipotesis..... | 23 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| 3.1 Populasi, Sampel, dan Data..... | 29 |
| 3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian..... | 30 |
| 3.2.1 Variabel Dependen dan Pengukurannya..... | 30 |
| 3.2.2 Variabel Independen dan Pengukurannya..... | 31 |
| 3.3 Desain Penelitian..... | 33 |
| 3.3.1 Pengujian Asumsi Klasik..... | 33 |
| 3.3.2 Analisis Regresi..... | 36 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian..... | 38 |
| 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian..... | 39 |
| 4.3 Pengujian Asumsi Klasik..... | 44 |

| | |
|--------------------------------------|----|
| 4.3.1 Uji Normalitas..... | 45 |
| 4.3.2 Uji Multikolinearitas..... | 45 |
| 4.3.3 Uji Autokorelasi..... | 46 |
| 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas..... | 47 |
| 4.4 Pengujian Hipotesis..... | 48 |
| 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian..... | 50 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan..... | 58 |
| 5.2 Keterbatasan dan Saran..... | 60 |

| | |
|---------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 61 |
|---------------------|----|

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian..... | 28 |
|---|----|

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Tabel Durbin Watson..... | 35 |
| Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian..... | 38 |
| Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel..... | 39 |
| Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Kurang dari 25%..... | 41 |
| Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel Lebih dari 25%..... | 43 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas..... | 45 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas..... | 46 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi..... | 47 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 48 |
| Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda..... | 49 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian 2010-2013

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

Lampiran 3 Hasil Uji Statistik t

Lampiran 4 Uji Autokorelasi

Lampiran 5 Uji Multikolonieritas

Lampiran 6 Uji Heterokedastisitas

Lampiran 7 Uji Normalitas

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance

Alvin Willior Lumentut

Universitas Kristen Duta Wacana

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) diukur dengan *effective tax rate* (ETR). Variabelin dependen yang diteliti antara lain kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial. Sampel penelitian ini adalah 414 perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) pada tahun 2010-2013. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Kata kunci : Kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *tax Avoidance*.

Abstrack

This study aimed to analyze the influence of family ownership, institutional ownership, managerial ownership against tax evasion (*tax avoidance*). Tax evasion (*tax avoidance*) was measured with the *effective tax rate* (ETR). Variabelin dependent studied include family ownership, institutional ownership, managerial ownership. Samples were 414 companies listed on the *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) in 2010-2013. Samples were selected using purposive sampling method. Data analysis was performed with the classical assumption and hypothesis testing with multiple linear regression method. Results from this study indicate that family ownership, institutional ownership, managerial ownership no significant effect on tax evasion (*tax avoidance*).

Keywords: family ownership, institutional ownership, managerial ownership, *tax Avoidance*.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiringnya perkembangan zaman saat ini, tentu saja pajak bukanlah hal yang bisa diabaikan lagi, karena seperti kita ketahui bahwa banyak perusahaan yang bangkrut hanya karena tidak melaporkan pajak dengan yang sebenarnya, dengan kata lain perusahaan tersebut melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*). Penggelapan pajak merupakan suatu hal yang tidak boleh dilakukan karena dapat melanggar undang-undang perpajakan, sehingga bagi perusahaan yang melakukan *tax evasion* akan dikenai sanksi perpajakan dan melakukan pembayaran denda yang lebih besar dari pada keuntungan perusahaan, oleh sebab itulah banyak perusahaan yang bangkrut hanya karena ketidak-jujuran dalam hal pembayaran pajak. Adapun sanksi dan denda yang di berikan ke perusahaan apabila melakukan pelanggaran dalam hal pembayaran pajak, salah satunya tindakan *tax avoidance* yang sudah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Pada umumnya, semua perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan banyak mengalami hambatan, salah satu hambatannya tersebut adalah besarnya pembayaran pajak. Bagi perusahaan pembayaran pajak merupakan beban/kewajiban yang akan mengurangi pendapatan perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan berusaha meminimalkan beban pajaknya agar keuntungan perusahaan akan meningkat. Salah satu cara yang dapat

digunakan perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya yaitu dengan cara penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Hardika (2007) dan Kurniasih & Sari, (2013) dalam Prakosa (2014) mengatakan bahwa bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih, dan sudah tak terelakkan lagi apabila perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak serendah mungkin, agar mendapatkan keuntungan yang optimal.

Oleh karena itu, dalam penelitian akan membahas lebih lagi mengenai meminimalkan beban pajak dengan cara melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Prakosa (2014), perencanaan pajak yang masih dalam lingkup undang-undang perpajakan disebut dengan *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan upaya dari perusahaan untuk mengurangi beban pajak perusahaan yang masih diperbolehkan oleh undang-undang perpajakan, namun apabila ketahuan melakukan kegiatan *tax avoidance* ini juga akan menimbulkan resiko yaitu dengan membayarkan denda atau sanksi atas tindakan *tax avoidance* tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Kemudian diikuti dengan akan berdampak buruknya reputasi perusahaan di mata publik, bahkan *tax avoidance* bisa menjadi *tax evasion* apabila sudah melewati batas yang berlaku. Hal inilah juga yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini karena penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan hal yang menarik, karena disatu sisi *tax avoidance* masih termasuk dalam lingkup *tax planning* sehingga masih bersifat legal namun disisi lain *tax avoidance* juga bisa berubah menjadi *tax evasion* sehingga akan menimbulkan resiko dalam perusahaan (Budiman & Setiyono, 2012 dalam Prakosa, 2014).

Menurut Dirjen Pajak (2013) bahwa meminimalkan beban pajak juga dapat dilakukan dengan cara peraturan perpajakan yang ada, yaitu dengan menerapkan perencanaan pajak (*tax planning*). Salah satu strategi *tax planning* dalam meminimalkan beban pajak yaitu dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka meminimalkan beban pajaknya, baik kegiatan yang diperbolehkan oleh pajak ataupun kegiatan yang dilakukan khusus untuk mengurangi pajak perusahaan. Tindakan *tax avoidance* biasanya dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan dari undang-undang perpajakan yang berlaku.

Fenomena *tax avoidance* di dunia sudahlah tidak bisa terelakkan lagi, terutama di negara-negara berkembang contohnya di Indonesia. Menurut Direktorat Jendral Pajak (2013) ada beberapa bukti bahwa perusahaan di Indonesia masih banyak yang mencoba untuk melakukan *tax avoidance*. Adapun bukti yang di keluarkan oleh Direktorat Jendral Pajak di Indonesia yaitu:

- Di Indonesia masih banyak perusahaan *joint venture*, yang bisa dikelompok dari perusahaan *regional nasional company* dan *multinasional company*. Kurang lebih sekitar 4000 perusahaan *joint venture*, *multinasional company* yang selama 7 tahun tidak melakukan pembayaran pajak.
- Kemudian tingginya pembayaran royalti ke perusahaan induk akan berpotensi untuk mengurangi PPh badan yang harus dibayarkan perusahaan ke negara. Adapun laporan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatakan bahwa ada beberapa perusahaan *consumer goody* yang membayarkan royaltinya ke *holding company* di negara Belanda, yang berawal sekitar dari 3,5% yang akan meningkat menjadi 5%

sampai 8% mulai tahun 2013-2015. Berikut asumsi bahwa kenaikan royalti akan mengurangi pembayaran pajak negara di Indonesia, di tahun 2013-2015 pajak *consumer good* stagnan di angka Rp 27 triliun, dengan adanya kenaikan royalti dari 3,5% yang menjadi 8%, maka dapat dikatakan bahwa ada kenaikan royalti sebesar 4,5% kemudian dikalikan dengan Rp 27 triliun maka menjadi Rp 1,215 milyar. Hal ini menimbulkan potensi *loss* PPh badan ditahun 2015, dari angka sebesar Rp 1,215 triliun yang kemudian dikalikan dengan 25% dan mendapat hasil kerugian royalti di Indonesia sebesar Rp 303 milyar.

Karena besarnya *tax avoidance* di Indonesia, maka penulis termotivasi untuk mengambil hasil penelitian pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sesuai dengan bukti diatas dapat dikatakan perilaku perusahaan seperti demikian masih dianggap legal, namun kurang adil jika dilihat pendapatan pajak di Indonesia. Dengan adanya peningkatan royalti sebesar 8% sedangkan produk mereka dibeli oleh rakyat Indonesia, dan kemudian pembayaran royaltinyadilarikan ke *holding company*. Dengan adanya perilaku demikian, maka dapat mengurangi pendapatan negara, sedangkan sebagian besar pendapatan negara Indonesia di dapatkan dari pembayaran pajak tersebut.

Negara Indonesia mendapatkan pendapatan terbesar dari pembayaran pajak, dengan begitu tanpa adanya pajak maka kontribusi pendapatan negara Indonesia akan berkurang. Oleh sebab itu, negara Indonesia sangat mengatur mengenai peraturan perpajakannya guna untuk mempertahankan penerimaan negara, pajak itu sendiri sudah diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1, yaitu

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Dari undang-undang tersebut sudah sangat jelas bahwa negara sangat memerlukan penerimaan pendapatan dari pajak, sedangkan perusahaan selalu berupaya untuk melakukan penghindaran pajak. Oleh karena itu, pemerintah harus melakukan upaya agar perusahaan tidak melakukan *tax avoidance* dalam rangka meminimalkan beban pajak lagi. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan mengubah peraturan guna memperbaiki sistem perpajakan dalam negara yang biasa disebut dengan reformasi pajak. Adanya reformasi pajak bertujuan untuk meningkatkan penerimaan pendapatan bagi negara dengan cara menyadarkan perusahaan untuk melakukan pembayaran pajak dengan yang sejujurnya, tanpa melakukan penghindaran pajak penghasilan badan perusahaan.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan pemerintah Indonesia untuk menerapkan reformasi pajak yaitu harus melihat lebih lagi mengenai struktur kepemilikan. Menurut Badertscher et al (2013) dalam Rusydi dan Martani (2014) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya marjinal pada *tax avoidance* dan pemisahan kepemilikan, akan mempengaruhi pajak perusahaan. Demikian juga dengan hasil penelitian dari Hanlon dan Heitzman (2010) yang mengatakan bahwa masalah keagenan akan berpengaruh dalam menganalisis penghindaran pajak perusahaan. Kemudian ada juga penelitian dari Desai dan Dharmapala (2008) menyatakan bahwa struktur kepemilikan menjadi faktor penting dalam menentukan penghindaran pajak perusahaan. Adapun struktur kepemilikan menurut penelitian dari Chen et al (2010) yang mengatakan struktur kepemilikan keluarga dan non-keluarga yang mempengaruhi *tax aggressive*, dan penelitian kali ini akan memperluas

sampel penelitian dengan struktur kepemilikan non-keluarga di bagi menjadi 2 yaitu struktur kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan membahas mengenai struktur kepemilikan yang akan mempengaruhi tindakan *tax avoidance*, adapun struktur kepemilikan dalam penelitian ini di bagi menjadi 3, yaitu perusahaan kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

Perusahaan yang berkepemilikan keluarga, dengan adanya pendiri perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas dalam perusahaan keluarga akan berdampak pada penghindaran pajak perusahaan (Prakosa, 2014). Dalam hal penghindaran pajak, perusahaan keluarga akan menanggung potensi manfaat dan biaya yang lebih besar dari pada perusahaan non-keluarga. Hal ini disebabkan karena pemilik saham keluarga akan memiliki proporsi saham yang lebih besar dari pada pemilik saham yang lainnya dan juga mempunyai jangka waktu investasi yang lebih panjang.

Pajak merupakan biaya bagi perusahaan (*agency*) dan pemilik (*principles*), namun tidak selalu pajak akan membuat perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance*. Perbandingan tingkat kecenderungan menghindari pajak antara perusahaan keluarga dengan perusahaan non keluarga tergantung dari besarnya efek manfaat atau biaya yang timbul dari tindakan penghindaran pajak tersebut (Sirait dan Martani, 2014). Perusahaan keluarga dianggap lebih rela membayar pajak yang lebih tinggi (tidak melakukan *tax avoidance*), dari pada harus bayar denda pajak dan menghadapi kemungkinan rusaknya reputasi keluarga akibat pemeriksaan pajak dari fiskus (Chen et al, 2010). Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Sari dan Martini (2010) dalam Prakosa (2014) yang

mengatakan bahwa kepemilikan keluarga cenderung bertindak lebih agresif dalam melakukan *tax avoidance* dari pada perusahaan non-keluarga.

Selain kepemilikan keluarga yang akan mempengaruhi *tax avoidance*, dalam penelitian ini juga mengangkat kepemilikan institusional dalam perusahaan yang akan mempengaruhi *tax avoidance*. Pada dasarnya perusahaan di negara yang berkembang akan banyak dikendalikan oleh kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional itu sendiri merupakan kepemilikan saham yang di miliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Sari, 2014). Oleh karena itu, dengan adanya kepemilikan institusional dapat mendukung kinerja manajemen karena akan selalu diawasi (*monitoring*), pengawasan dari kepemilikan institusional ini diharapkan dapat mencegah perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khurana(2002) dalam Sari (2014) menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional maka perusahaan mampu untuk mengawasi kecurangan, dengan begitu besar kecilnya konsentrasi kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan tindakan meminimalkan beban pajak oleh perusahaan yang berupa *tax avoidance*. Sedangkan menurut penelitian Winata (2014) mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini dikarenakan besar kecilnya kepemilikan institusional tidak membuat praktik *tax avoidance* yang dilakukan tersebut bisa berhenti.

Kepemilikan manajerial merupakan perwujudan transparansi dari *good corporate governance*, yang artinya manajemen suatu perusahaan harus transparan agar tidak terjadi perbedaan kepentingan antar pemegang saham (Rahmawati, 2015). Dengan adanya

kepemilikan manajerial ini, maka manajer yang memiliki saham perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin agar perusahaan mereka bisa dalam keadaan baik-baik saja, berbeda dengan manajer yang tidak mempunyai saham di perusahaan. Menurut Mahenthiran dan Jeyapalan (2011) yang mengatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka *tax avoidance* dalam perusahaan tersebut akan meningkat. Alasan kepemilikan manajerial melakukan *tax avoidance* tidak lain karena para pemegang saham maupun pihak manajemen yang mempunyai saham dalam perusahaan menginginkan pengembalian yang lebih dari investasinya pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Chen et al. (2010) yang menemukan agresifitas pajak perusahaan keluarga lebih rendah dari pada perusahaan non keluarga. Modifikasi pada penelitian ini terletak pada penggunaan pengukuran penghindaran pajak yang berbeda. Karena pengukuran pajak sangat sulit dilakukan, disebabkan data pembayaran dalam Surat Pemberitahuan Pajak (SPT-PPH) sulit diperoleh di lapangan karena bersifat rahasia, sehingga untuk mengukur *tax avoidance*, maka dilakukan pendekatan tidak langsung, yaitu dengan menghitung perbedaan antara laba sebelum pajak dengan beban pajaksesuai dengan rumus *effective tax rate* (ETR). Laba sebelum pajak merupakan laba yang dilaporkan ke pemegang saham yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sedangkan laba kena pajak, yaitu laba yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan. Penelitian sebelumnya hanya meneliti sampai di kepemilikan keluarga sedangkan penelitian kali ini akan membahas pengaruh kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance* di perusahaan Indonesia yang terdaftar di *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).

Penelitian ini dilakukan di Indonesia, karena menurut Dirjen Pajak bahwa negara Indonesia memiliki *tax avoidance* yang cukup tinggi sesuai dengan data Dirjen Pajak di atas. Selain itu, pemerintah Indonesia juga yang sering terjadi perubahan tarif pajak, padahal dengan seringnya terjadi perubahan tarif pajak akan mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan yang dinegara tersebut akan melakukan penghindaran pajak dengan *tax planning*, salah satu contohnya adalah perubahan tarif pajak penghasilan badan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial yang akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

1.4 Kontribusi Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini maka diharapkan dari hasil penelitian ini nantinya akan memberikan kontribusi tambahan dalam penelitian empirik yang telah ada sebelumnya terkait dengan kepemilikan terhadap *tax avoidance* yang sebelumnya telah

diteliti oleh peneliti terdahulu. Tetapi penelitian kali ini akan lebih berfokus pada kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).

Penelitian ini nantinya akan memberikan kontribusi pada berbagai pihak, diantaranya:

- Bagi para investor perusahaan. Hasil dari penelitian ini juga akan memberikan kontribusi bagi para investor, karena dengan adanya penelitian ini maka para investor bisa memilih langkah-langkah terbaik dalam berinvestasi terutama dalam hal kepemilikan dalam perusahaan. Sehingga para investor tidaklah semata-mata berinvestasi hanya berfokus pada nilai informasi laba saja. Namun juga turut memperhatikan *tax avoidance* melalui kepemilikan dalam perusahaan tersebut.
- Bagi pemerintah. Adanya penelitian ini akan membantu pemerintah untuk sadar bahwa masih banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan tindakan *tax avoidance* untuk meminimalkan beban pajak, sehingga pemerintah dapat bertindak cepat untuk menyelesaikan *tax avoidance* di negara Indonesia.

1.5 Batasan Penelitian

- Penelitian ini dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia Capital Market Directory (ICMD) selama 4 tahun.
- Data yang diperoleh hanya dari perusahaan yang ada di ICMD, sehingga penelitian ini dibatasi dengan informasi dari laporan perpajakan perusahaan yang diteliti.

- Pengukuran *tax avoidance* sangat sulit dilakukan, disebabkan data pembayaran dalam Surat Pemberitahuan Pajak (SPT-PPh) sulit diperoleh di lapangan karena bersifat rahasia, sehingga untuk mengukur penghindaran pajak, maka dilakukan pendekatan tidak langsung, yaitu dengan menghitung perbedaan antara laba sebelum pajak dengan beban pajak dengan menggunakan rumus ETR.

©UKDW

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris ada atau tidaknya pengaruh tingkat struktur kepemilikan yang terbagi atas kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 414 perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) selama periode 2010-2013.

Penelitian ini memiliki tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun variabel independen penelitian ini, yaitu perusahaan kepemilikan keluarga yang diukur menggunakan persentase saham diantara individu atau perusahaan yang tercatat, kecuali perusahaan asing, perusahaan publik, negara, institusi keuangan, dan publik. Sedangkan untuk kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, institusi pemerintah, dan institusi-institusi lainnya. Sedangkan kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam perusahaan, manajemen tersebut adalah dewan komisaris dan dewan direksi.

Dari hasil pengujian dan analisis hasil penelitian didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan *tax avoidance*. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya kepemilikan saham keluarga pada perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai dari *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur di ICMD. Kemungkinan besarnya *tax avoidance* akan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hal ini dikarenakan perusahaan keluarga di Indonesia belum sepenuhnya dapat menggunakan kekuasaannya untuk melakukan aktivitas perencanaan pajak yang agresif. Karena yang menjalankan perusahaan kepemilikan keluarga biasanya orang lain yang bukan keluarga, yang diberi kepercayaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Biasanya kepemilikan saham keluarga hanya memfokuskan terhadap keuntungan perusahaan, tanpa memperdulikan masalah pembayaran pajak perusahaan.
2. Perusahaan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan *tax avoidance* dalam perusahaan manufaktur di ICMD. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional hanya melakukan pengawasan namun pengelolaan perusahaan sudah dipercayakan kepada manajemen perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan institusional hanya mengawasi aktivitas pengelolaan perusahaan tanpa harus ikut campur tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan, karena kepemilikan institusional hanya akan memastikan agar perusahaan memperoleh laba yang sebesar-besarnya demi kesejahteraan pemegang saham lainnya, sehingga tinggi rendahnya *tax avoidance* tidak mendapat pengaruh tekanan dari kepemilikan institusional.

3. Perusahaan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan *tax avoidance*. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi besarnya *tax avoidance* dalam perusahaan. Hipotesis kali ini bisa tidak terdukung kemungkinan dikarenakan tugas utama daripada manajemen adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Untuk memperoleh laba yang besar manajemen tidak harus melakukan *tax avoidance*, karena masih banyak cara lain agar perusahaan mendapatkan laba yang besar, salah satunya yaitu tindakan manajemen laba. Kepemilikan manajerial lebih memilih untuk melakukan manajemen laba yang tidak berisiko daripada *tax avoidance*.

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

1. Kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data beserta keterbatasan sumber daya yang lain, maka perusahaan yang bisa dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ICMD saja, sedangkan masih banyak kelompok perusahaan lainnya, seperti perbankan, pertambangan, property, konstruksi, transportasi, dan lain-lain. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti perusahaan lain yang non-manufaktur.
2. Pada penelitian ini juga didapatkan untuk semua hipotesis tidak dapat didukung karena berbagai alasan, oleh karena itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti menggunakan proksi lain selain struktur kepemilikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnantara, K.F. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 18 (2)
- Annisa, N.A. & Kurniasih, L. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8 : 95-189.
- Chen, S. & Chen, X. & Cheng, Q. & Shevlin, T. 2010. Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-family Firms?. *Research Collection School Of Accountancy*, 91 1 : 41.
- Desai, M. and Dharmapala, D. 2004. Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives. *NBER working paper series 10471*.
- Dewi, S.C. 2008. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 10 : 47-58.
- Fadhilah, R. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Working Paper Universitas Negeri Padang*.
- Fatharani, N. 2012. Pengaruh Karakteristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan, dan Hubungan Politik terhadap Tindakan Pajak Agresif pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2010. *Working Paper Universitas Indonesia*.
- Ghozali, M. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Revisi Edisi 2001.
- Hanlon, M. and Heitzman, S. 2010. A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50 : 127-178.
- Irawan, H.P & Farahmita, A. 2010. Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. *Working Paper Universitas Indonesia*.
- Irawan, H.P. 2010. Pengaruh Kompensasi dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. *Working Paper Universitas Indonesia*.
- Irianto, E.S. 2013. *Pajak Kepemimpinan & Masa Depan Lintas Generasi*. Semarang : Kantor Wilayah DJP Jawa Tengah 1.
- Jaya, T.E & Arafat, M.Y & Kartika, D. 2013. Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi dan Tax Avoidance. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 4*.

- Lamora, S.P. & Vince & Kamaliah. 2012. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Berkepemilikan Ultimat yang Terdaftar di BEI. *Working Paper Universitas Riau*.
- Mahenthiran, S. & Jeyapalan, K. 2014. Influence of Ownership Structure, Corporate Governance, and Culture on Tax Policy: Evidence from Malaysia. *Working Paper*, www.srrn.co.id Retrieved on 7 Oktober 2015.
- Marcelliana, E. & Purwaningsih, A. 2013. Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Working Paper Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Edisi revisi XVII. Yogyakarta : Andi.
- Prakosa, K.B. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Nusa Tenggara Barat.
- Rahmawati., (2015). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Good Corporate Governanceterhadap Biaya Utang. *Working Paper Universitas Negeri Padang*.
- Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan ketiga atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Rusydi, M.K. & Martani, D. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Aggressive Tax Avoidance. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Nusa Tenggara Barat.
- Santoso, I & Rahayu, N. 2013. *Corporate Tax Management*. Jakarta : Ortax
- Sari, G.M. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance*. *Working Paper Universitas Negeri Padang*.
- Sirait, N.S. & Martani, D. 2014. Pengaruh Perusahaan Keluarga terhadap Penghindran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *Working Paper Universitas Indonesia*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia.
- Utami, W.T & Setyawan, H. 2015. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Tindakan Pajak Agresif dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *ISSN 2302-9791*, 2(1).

Wida, N.P.D. & Suartana, I.W. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan. *E Jurnal Universitas Udayana*, 9,4 : 575-590.

Widyaningdyah, A.U. & Listiyana, O.F. 2009. Kecenderungan Manajemen Laba pada Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Bursa Efek Indonesia yang Diprediksi Mengalami Kebangkrutan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11 : 19-32.

Winata, F. 2014. Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4 (1).

www.pajak.go.id. Upaya Pembuktian Penghindaran Pajak di Indonesia. Diakses 02 September 2013.

www.pajak.go.id. Mengenal Penghindaran Pajak, Tax Avoidance. Diakses 12 Agustus 2014.

www.pajak.go.id. Penghindaran Pajak Perusahaan Global di Indonesia. Diakses 2 September 2013.

www.pajak.go.id. Rahasianya Terhindar Sanksi Pajak. Diakses 2 September 2013.